



**ANALISIS DAN REKONSTRUKSI LAPORAN KEUANGAN PADA SMA
EXCELLENT AL-YASINI PASURUAN**

SKRIPSI

Oleh
Achmad Faqih Al-Muqoddam
090810301125

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER
2016**



**ANALISIS DAN REKONSTRUKSI LAPORAN KEUANGAN PADA SMA
EXCELLENT AL-YASINI PASURUAN**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Studi Akuntansi (S1)
dan mencapai gelar Sarjana Ekonomi

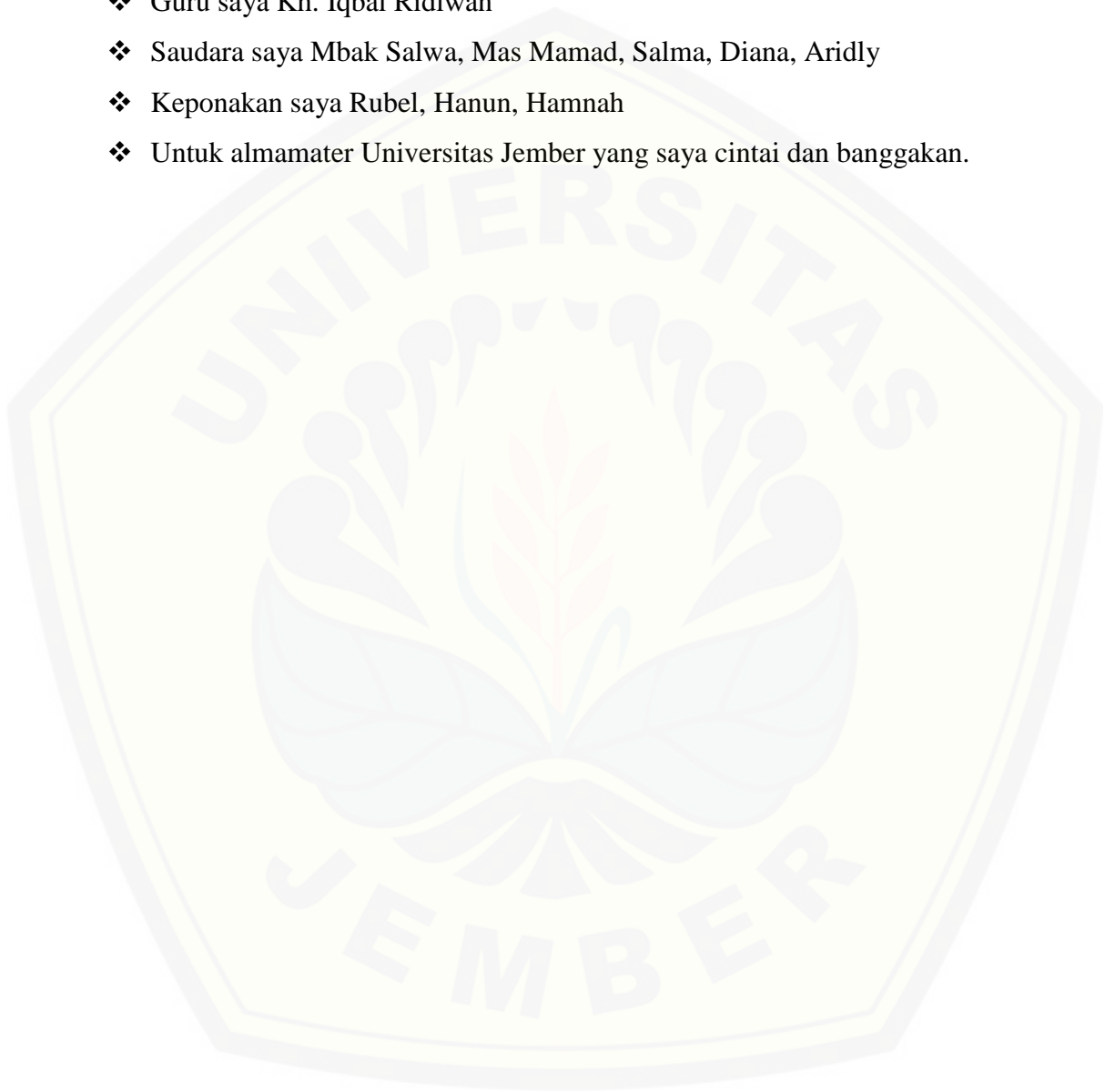
Oleh:

Achmad Faqih Al-Muqoddam
090810301125

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, dengan segala kerendahan hati, saya persembahkan skripsi ini sebagai bentuk tanggungjawab, bakti, dan ungkapan terima kasih saya kepada :

- ❖ Kedua orang tua saya, Bapak Achmad Aly dan Ibu Aida Fitriati
- ❖ Guru saya Kh. Iqbal Ridlwan
- ❖ Saudara saya Mbak Salwa, Mas Mamad, Salma, Diana, Aridly
- ❖ Keponakan saya Rubel, Hanun, Hannah
- ❖ Untuk almamater Universitas Jember yang saya cintai dan banggakan.



MOTTO

**“Ikatlah ilmu dengan menulisnya”
(Ali Bin Abi Thalib)**

**“Ilmu pengetahuan tanpa agam lumpuh, agama tanpa ilmu pengetahuan buta
”
(Albert Einstein)**

**“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya
bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari
sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan hanya
kepada Tuhanmulah engkau berharap.”
(QS. Al-Insyirah,6-8)”**

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Achmad Faqih Al-Muqoddam

NIM : 090810301125

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “**Analisis dan Rekonstruksi Laporan Keuangan Pada SMA Excellent Al-Yasini Pasuruan**” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi manapun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggungjawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 29 Februari 2016

Yang menyatakan

Achmad Faqih Al-Muqoddam
NIM 090810301125

SKRIPSI

**ANALISIS DAN REKONSTRUKSI LAPORAN KEUANGAN PADA SMA
EXCELLENT AL-YASINI PASURUAN**

Oleh

Achmad Faqih Al-Muqoddam
NIM 090810301125

Pembimbing

Dosen Pembimbing I : Dr. Ahmad Roziq SE, M.M, Ak

Dosen Pembimbing II : Nining Ika Wahyuni SE., M.Sc., Ak

TANDA PERSETUJUAN

Nama Mahasiswa : Achmad Faqih Al-Muqoddam
NIM : 090810301125
Jurusan : S1 Akuntansi
Judul : Analisis Dan Rekonstruksi Laporan Keuangan Pada SMA
Excellent Al-Yasini Pasuruan

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Ahmad Roziq SE, M.M, Ak
NIP. 19700428 199702 1 001

Nining Ika Wahyuni SE., M.Sc., Ak
NIP. 19830624 200604 2 001

Ketua Program Studi S1 Akuntansi

Dr. Muhammad Miqdad, SE, MM, Ak
NIP. 19710727 199512 1 001

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul :

**ANALISIS DAN REKONSTRUKSI LAPORAN KEUANGAN PADA SMA
EXCELLENT AL-YASINI PASURUAN**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Achmad Faqih Al-Muqoddam

Nim : 090810301125

Jurusan : S1-Akuntansi

Telah dipertahankan didepan panitia penguji pada tanggal :

29 Februari 2016

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

Ketua : Nur Hisamudin, S.E, MSA, AK : (.....)

NIP. 19791014 200912 1 001

Sekretaris : Indah Purnamawati, SE,M.Si,Ak : (.....)

NIP. 19691011 199702 2 001

Anggota : Drs. Wasito M.Si, Ak : (.....)

NIP. 19600103 199103 1 001

Mengetahui/Menyetujui
Universitas Jember
Fakultas Ekonomi
Dekan,Dr.Moehammad Fathorrazi, M.Si

NIP. 19630614 199002 1 001

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis dan merekonstruksi laporan keuangan pada SMA Excellent Al-Yasini sesuai dengan PSAK no 45. Pengumpulan data berasal dari dokumen dokumen keuangan terkait serta wawancara tak berstruktur yang dilakukan pada SMA Excellent Al-Yasini. Dari hasil pengumpulan data tersebut kemudian dianalisis dan dilakukan rekonstruksi karena sekolah tersebut masih belum menggunakan standar laporan keuangan yang berlaku yaitu PSAK no 45 mengenai pelaporan pada akuntansi nirlaba. Penelitian ini menghasilkan laporan keuangan berdasar PSAK no 45 yang berisi laporan aktivitas, laporan posisi keuangan, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

Kata Kunci : PSAK no 45, Rekonstruksi laporan keuangan, Yayasan pendidikan swasta.

ABSTRACT

This study aimed to analyze the financial statements and the reconstruction of the SMA Excellent Al-Yasini accordance with PSAK No 45. The collection of data is derived from documents related financial documents and unstructured interviews conducted in SMA Excellent Al-Yasini. From the data collected is then analyzed and the reconstruction because the school is still not using the applicable financial reporting standards that PSAK No 45 on reporting on nonprofit accounting. This research resulted in the financial statements based on PSAK No 45 which contains activities report, financial position, statement of changes in equity, cash flow statement and notes to the financial statements.

Keywords: PSAK No 45, reconstruction of the financial statements, private educational foundation.

PRAKATA

Segala puji bagi Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayahnya. Sholawat dan salam semoga selalu tercurah pada suri tauladan kita Nabi Muhammad S.A.W. Dengan mengucapkan Alhamdulillahirrobbilalamin atas limpahan rahmatNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Analisis Dan Rekonstruksi Laporan Keuangan Pada SMA Excellent Al-Yasini Pasuruan “** telah disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna meraih gelar sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, sehingga penulis mengharapkan masukan dan saran atas penelitian ini yang akan dijadikan pertimbangan penelitian selanjutnya. Selam penyusunan skripsi ini, penulis tidak lepas dari bantuan semua pihak. Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr.H.M. Fathorrozi, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
2. Bapak Dr. Alwan Sri Kustono, M.Si., Ak., selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
3. Bapak Dr. Muhammad Miqdad, SE, MM, Ak selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Jember terimakasih atas semangat yang telah diberikan kepada teman 2009 selama ini.
4. Bapak Dr. Ahmad Roziq SE, M.M, Ak dan Ibu Nining Ika Wahyuni SE., M.Sc., Ak selaku dosen pembimbing yang dengan ketulusan hati dan kesabaran memberikan bimbingan dan masukan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Rochman Effendi SE, M.Si, Ak selaku Dosen Wali selama penulis menempuh pendidikan di Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
6. Seluruh dosen dan staf karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
7. Kedua Orangtua saya, Bapak Achmad Aly AS dan Ibu Aida Fitriati yang telah melimpahkan banyak kasih sayangnya dan materi, terimakasih telah mau bersabar atas lamanya masa studi saya.
8. Guru saya yang telah membimbing dalam mencari ilmu Kh.Iqbal Ridlwan serta guru guru lain yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu

9. Saudara dan keponakan saya yang tanpa henti menyemangati saya untuk menyelesaikan studi ini Neng Salwa, Mas Mamad, Salma, Diana, Aridly, Rubel, Hanun, Hamnah.
10. Jannatul Laily Poetry yang selalu mendukung, membantu dan tanpa lelah percaya terhadap apa yang saya lakukan.
11. Teman-teman Akuntansi 2009 Alfian, Kukuh, Toni, Ana, Putri, Fera, Vay terimakasih atas perkenalan yang menyenangkan dan tak akan terlupakan.
12. Sahabat-sahabat saya dari almamater Darul Ulum, Nurut Thohir, dan Asma' Rudal, seperti Andy, Haqi, Mbek, Rudin, Cethe, Piktora, Qornen, Kanapi, Lely, Kiko, Labiq yang telah memberikan banyak tawa dan semangat.
13. Para jajaran guru dan karyawan di SMA Excellent Al-Yasini Pasuruan terima kasih atas partisipasi dan dukungannya.
14. Serta kepada semua pihak yang namanya tidak dapat disebutkan satu persatu penulis mengungkapkan terima kasih banyak atas semua bantuan yang diberikan.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada para pembaca dan akan memberikan sumbangasih bagi Universitas Jember.

Jember, 29 Februari 2016

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PEMBIMBINGAN	v
HALAMAN PERSETUJUAN	vi
HALAMAN PENGESAHAN	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
PRAKATA	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Kerangka Teori	6
2.1.1 Standart Akuntansi Keuangan.....	6
2.1.2 Pernyataan Satandart Akuntansi Keuangan (PSAK) no 45	7
2.1.3 Yayasan.....	8
2.1.4 Akuntansi Nirlaba	9
2.2 Penelitian terdahulu	17
2.3 Kerangka Pemecahan Masalah	18
BAB 3. METODE PENELITIAN	19
3.1 Jenis Penelitian	19
3.2 Jenis dan Sumber Data	19

3.3	Tempat Penelitian	20
3.4	Teknik Pengumpulan Data	20
3.5	Langkah-Langkah Penelitian	20
3.6	Teknik Analisis Data	21
BAB 4.	HASIL DAN PEMBAHASAN	23
4.1	Gambaran Umum Lokasi dan Objek Penelitian	23
4.2	Laporan Keuangan pada SMA Ecellent Al-Yasini.....	27
4.2.1	Sistem Akuntansi pada SMA Excellent Al-Yasini	28
4.2.2	Analisis Kondisi dan Kelemahan Laporan Keuangan SMA Excellent Al-Yasini	29
4.3	Rekonstruksi Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba Pada SMA Excellent Al-Yasini	39
4.3.1	Alasan Perlunya dilakukan Rekonstruksi Pelaporan keuangan Organisasi Nirlaba pada SMA Excellent Al-Yasini	39
4.3.2	Tahapan Rekonstruksi Pelaporan Keuangan	42
4.4	Hasil Rekonstruksi Laporan Keuangan SMA Excellent Al-Yasini	48
BAB 5.	PENUTUP	56
5.1	Simpulan.....	56
5.2	Keterbatasan	56
5.3	Saran	57
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

	Halaman
4.1 Tabel Siswa SMA Excellent Al-Yasini	25
4.2 Laporan Kas Masuk SMA Excellent Al-Yasini	30
4.3 Laporan Kas Keluar SMA Excellent Al-Yasini	31
4.4 Laporan Inventaris SMA Excellent Al-Yasini	33
4.5 Laporan Hutang SMA Excellent Al-Yasini	34
4.6 Usulan Untuk Aktivitas Pada SMA Excellent Al-Yasini	49
4.7 Usulan Laporan Perubahan Aset Neto Pada SMA Excellent Al-Yasini	51
4.8 Usulan aporan Posisi Keuangan Untuk SMA Excellent Al-Yasini	53

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
4.1 Siklus Pembuatan Laporan Keuangan SMA Excellent Al-Yasini	29
4.2 Siklus Akuntansi yang Bisa Diterapkan Sekolah	29



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menurut IAI Standar Akuntansi Keuangan adalah himpunan prinsip, prosedur, metode dan teknik akuntansi yang mengatur penyusunan laporan keuangan, khususnya yang ditujukan kepada pihak luar perusahaan, seperti kreditur dan sebagainya. Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan, tujuan akuntansi dan laporan keuangan pada dasarnya untuk menyediakan informasi keuangan suatu badan usaha yang akan digunakan oleh berbagai pihak yang berkepentingan sebagai dasar pengambilan suatu keputusan ekonomi.

Layaknya akuntansi yang selalu diperlukan selama nadi bisnis masih berdenyut, demikian pula harusnya akuntansi organisasi nirlaba diperlukan. Selama organisasi nirlaba masih ada, akuntansi mestinya selalu diperlukan.

Sektor nirlaba yang merupakan sektor ketiga namun sektor ini paling banyak dalam mendapatkan kepercayaan publik berdasarkan versi 2013 Edelman Trust Barometer. Hal ini menjadikan organisasi nirlaba ini lebih dipercaya daripada sektor pertama dan sektor kedua yaitu milik pemerintah serta organisasi bisnis.

Karakteristik organisasi nirlaba berbeda dengan organisasi bisnis. Perbedaan utama yang mendasar terletak pada cara organisasi memperoleh sumber daya yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas operasinya. Organisasi nirlaba memperoleh sumber daya dari sumbangan para anggota dan para penyumbang lain yang tidak mengharapkan imbalan apapun dari organisasi tersebut.

Sebagai akibat dari karakteristik tersebut, dalam organisasi nirlaba timbul transaksi tertentu yang jarang atau bahkan tidak pernah terjadi dalam organisasi bisnis, misalnya penerimaan sumbangan. Namun demikian dalam praktik organisasi nirlaba sering tampil dalam berbagai bentuk sehingga seringkali sulit dibedakan dengan organisasi bisnis pada umumnya. Pada beberapa bentuk organisasi nirlaba, meskipun tidak ada kepemilikan, organisasi tersebut mendanai kebutuhan modalnya dari utang dan kebutuhan operasinya dari pendapatan atas jasa yang diberikan kepada publik. Akibatnya, pengukuran jumlah, saat, dan kepastian aliran pemasukan kas menjadi ukuran kinerja penting bagi para pengguna laporan

keuangan organisasi tersebut, seperti kreditur dan pemasok dana lainnya. Organisasi semacam ini memiliki karakteristik yang tidak jauh berbeda dengan organisasi bisnis pada umumnya.

Tujuan utama laporan keuangan organisasi umat pada dasarnya memiliki kesamaan dengan tujuan laporan keuangan organisasi komersial, yaitu menyajikan informasi yang relevan atas kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh organisasi tersebut. Namun, dikarenakan adanya perbedaan tujuan organisasi, menyebabkan adanya perbedaan pada kalangan pemakai laporan keuangan dan isi dari laporan keuangan tersebut.

Kemampuan organisasi untuk terus memberikan jasa dikomunikasikan melalui laporan posisi keuangan yang menyediakan informasi mengenai aktiva, kewajiban, aktiva bersih, dan informasi mengenai hubungan di antara unsur-unsur tersebut. Laporan ini harus menyajikan secara terpisah aktiva bersih baik yang terikat maupun yang tidak terikat penggunaannya. Pertanggungjawaban manajer mengenai kemampuannya mengelola sumber daya organisasi yang diterima dari para penyumbang disajikan melalui laporan aktivitas dan laporan arus kas. Laporan aktivitas harus menyajikan informasi mengenai perubahan yang terjadi dalam kelompok aktiva bersih.

Adapun Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) no.45 yang membahas tentang organisasi nirlaba. Organisasi nirlaba ditandai dengan perolehan sumbangan untuk sumber daya utama (asset) penyumbang bukan pemilik entitas dan tak berharap akan hasil, imbalan, atau keuntungan komersial. Menurut Belkai (2000), Pernyataan ini berlaku bagi laporan keuangan yang disajikan oleh organisasi nirlaba yang memenuhi karakteristik sebagai berikut:

1. Sumber daya entitas berasal dari para penyumbang yang tidak mengharapkan pembayaran kembali atau manfaat ekonomi yang sebanding dengan jumlah sumber daya yang diberikan.
2. Menghasilkan barang dan/atau jasa tanpa bertujuan memupuk laba, dan kalau suatu entitas menghasilkan laba, maka jumlahnya tidak pernah dibagikan kepada para pendiri atau pemilik entitas tersebut.
3. Tidak ada kepemilikan seperti lazimnya pada organisasi bisnis, dalam arti bahwa kepemilikan dalam organisasi nirlaba tidak dapat dijual, dialihkahkan, atau

ditebus kembali, atau kepemilikan tersebut tidak mencerminkan proporsi pembagian sumber daya entitas pada saat likuidasi atau pembubaran entitas.

Yayasan adalah suatu badan hukum yang mempunyai maksud dan tujuan bersifat sosial keagamaan dan kemanusiaan, didirikan dengan memperhatikan persyaratan formal yang ditentukan dalam undang-undang. Di Indonesia, yayasan diatur dalam Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2004 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2001 tentang Yayasan. Rapat paripurna DPR pada tanggal 7 September 2004 menyetujui undang-undang ini, dan Presiden RI Megawati Soekarnoputri mengesahkannya pada tanggal 6 Oktober 2004.

Yayasan mempunyai organ yang terdiri atas *Pembina*, *Pengurus*, dan *Pengawas*. Pengelolaan kekayaan dan pelaksanaan kegiatan yayasan dilakukan sepenuhnya oleh *Pengurus*. *Pengurus* wajib membuat laporan tahunan yang disampaikan kepada *Pembina* mengenai keadaan keuangan dan perkembangan kegiatan yayasan. *Pengawas* bertugas melakukan pengawasan serta memberi nasihat kepada *Pengurus* dalam menjalankan kegiatan yayasan.

Yayasan Pendidikan merupakan salah satu entitas nirlaba yang ada di Indonesia. Karena pada yayasan pendidikan ini tidak sedikit yang membiayai biaya operasional seperti entitas yang senantiasa hidup dan beraktifitas (*going concern*). Akan tetapi masih tetap pada landasan utama, yaitu kegiatan organisasi nirlaba yang tidak berorientasi pada laba.

Yayasan pendidikan pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan yang lebih banyak mengkhususkan pada pendidikan agama islam. Hal ini dikarenakan sekolah sekolah yang ada di Indonesia lebih banyak mengacu kepada pendidikan umum, sehingga kurangnya pendidikan akan agama islam membuat terbentuknya pondok pesantren tersebut.

Pada yayasan pondok pesantren memiliki sistem pendidikan yang berbeda dengan yayasan pendidikan lain. Pada pondok pesantren, pengawasan akan pendidikan yang diberikan pada santri baik itu pendidikan formal (pendidikan umum) maupun pendidikan non formal (pendidikan agama) lebih baik. Karena pada pondok pesantren ini diwajibkan pada santri untuk menetap diasrama yang sudah disediakan.

Selain pengawasan pada bidang pendidikannya, pada pondok pesantren ini juga mengajarkan akan bidang sosial. Yaitu mengajarkan tentang kemandirian serta hidup bermasyarakat. Hal ini dikarenakan kewajiban akan tinggal di asrama pondok yang mana rata rata penghuninya berasal dari berbagai macam daerah.

Pada bidang keuangan, yayasan pendidikan pondok pesantren memiliki kelebihan yaitu dengan mengajarkan hidup yang tidak terlalu konsumtif / hidup sederhana. Karena sebagian besar pondok pesantren yang ada di Jawa Timur memiliki biaya hidup yang rendah.

SMA Excellent Al-Yasini merupakan salah satu lembaga pendidikan yang ada pada yayasan pondok pesantren Al-Yasini yang juga menerapkan sistem pendidikan berkurikulum pondok serta kurikulum nasional. SMA ini juga merupakan SMA yang pertama ada di kecamatan kraton dan juga memiliki prestasi prestasi akademik yang didapatkan oleh siswa yang ada di sana.

Pada SMA Excellent Al-Yasini merupakan salah satu sekolah yang ada di kota Pasuruan yang masih belum dilakukan audit. Sehingga peneliti melakukan penelitian mengenai rekonstruksi laporan keuangan apabila laporan keuangan pada sekolah tersebut masih belum sesuai dengan standar yang berlaku yaitu PSAK no 45. Penelitian yang dilakukan pada SMA Excellent ini adalah pada tahun ajaran 2013-2014. Karena SMA ini mendapatkan bantuan dari pemerintah berupa bantuan dana BOS sejak tahun 2013. Sehingga dari keterangan tersebut maka peneliti memilih SMA Excellent Al-Yasini untuk menjadi tempat penelitian.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka perlu untuk diketahui masalah pokok dari penelitian ini adalah

1. “Bagaimana Laporan Keuangan pada SMA Excellent Al Yasini?”
2. “Bagaimana Rekonstruksi laporan keuangan pada SMA Excellent Al-Yasini dengan PSAK no 45?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan Masalah diatas, maka pada penelitian ini memiliki beberapa tujuan, yaitu antara lain :

1. Untuk mengetahui bagaimana laporan keuangan pada SMA Excellent Al-Yasini Pasuruan. Apakah sudah sesuai dengan PSAK no 45 atau belum.
2. Untuk merekonstruksi laporan keuangan pada SMA Excellent Al-Yasini yang sesuai PSAK no 45 apabila ada perbedaan yang signifikan.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi SMA Excellent Al-Yasini Pasuruan.

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk laporan keuangan pada SMA Excellent Al-Yasini kedepannya sehingga dari pihak SMA bisa melihat dengan jelas bagaimana asset serta laporan keuangannya juga yang sesuai dengan PSAK no 45.

2. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk Menambah kepercayaan masyarakat bahwa SMA Excellent Al-Yasini memiliki laporan keuangan yang baik dan sesuai dengan PSAK no 45. Sehingga bisa meningkatkan citra SMA Excellent Al-Yasini di mata masyarakat juga.

3. Bagi Peneliti dan Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam memahami laporan keuangan pada sebuah salah satu organisasi publik yang dalam penelitian ini pada Lembaga pendidikan yang berada di dalam pondok pesantren yaitu SMA Excellent Al-Yasini.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teori

2.1.1 Standar Akuntansi Keuangan

Standar akuntansi keuangan merupakan pengumuman resmi yang dikeluarkan oleh badan yang berwenang. Standar akuntansi keuangan memuat konsep standar dan metode yang dinyatakan sebagai pedoman umum dalam praktik akuntansi perusahaan dalam lingkungan tertentu. Standar ini dapat diterapkan sepanjang masih relevan dengan keadaan perusahaan yang bersangkutan.

Akuntansi Keuangan di Indonesia disusun oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan yaitu IAI. Yang mana Indonesia juga memiliki kerangka dasar dalam pembuatan laporan keuangan. Namun apabila terjadi pertentangan antara kerangka dasar milik Indonesia dengan standar akuntansi yang sudah ditetapkan maka akan kembali pada kerangka dasar. Karena kerangka dasar ini dimaksudkan sebagai acuan bagi Komite Penyusun Standar Akuntansi Keuangan dalam mengembangkan Standar Akuntansi Keuangan di masa datang dan dalam peninjauan kembali terhadap Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku, maka banyaknya kasus konflik tersebut akan berkurang dengan berjalannya waktu (IAI, 2009).

Ada 4 hal pokok yang diatur pada standar akuntansi keuangan yang ada di Indonesia, yaitu ::

1. Pengakuan unsur laporan keuangan

Menurut Indra Bastian (2007), Pengakuan merupakan proses pembentukan suatu pos yang memenuhi definisi unsur serta kriteria pengakuan yang dikemukakan dalam neraca atau laba rugi. Pengakuan dilakukan dengan menyatakan pos tersebut dengan kata-kata maupun dalam jumlah uang dan mencantulkannya ke dalam neraca atau laporan laba rugi. Pos yang memenuhi definisi suatu unsur diakui jika:

- a. Ada kemungkinan bahwa manfaat ekonomi yang berkaitan dengan pos tersebut akan mengalir dari atau ke dalam perusahaan.
- b. Pos tersebut mempunyai nilai atau biaya yang dapat diukur dengan andal.

2. Definisi elemen dan pos laporan keuangan

3. Pengukuran unsur laporan keuangan

Pengukuran adalah proses penetapan jumlah uang untuk mengetahui setiap laporan keuangan dalam neraca dan laporan keuangan laba rugi. Proses ini menyangkut dasar pemilihan tertentu.

4. Pengungkapan atau penyajian informasi keuangan dalam laporan keuangan

Sedangkan menurut Belkaoui (2000) Standar Akuntansi Keuangan diterbitkan karena:

- a. Melengkapi pemakai informasi akuntansi dengan informasi tentang posisi keuangan, prestasi dan pelaksanaan dari suatu perusahaan. Informasi ini dianggap jelas, konsisten, dapat diandalkan dan dapat dibandingkan.
- b. Melengkapi para akuntan publik dengan pedoman dan aturan-aturan tindakan agar memungkinkan mereka menjalankan ketelitian kebebasan dalam menjual keahliannya dan integritas laporan-laporan kantor akuntan dalam membuktikan keabsahan laporan ini.
- c. Menyediakan pemerintah sebagai sumber data untuk berbagai variable dianggap esensial untuk menjalankan perpajakan, pengaturan perusahaan perencanaan dan pengaturan ekonomi, peningkatan efisiensi ekonomi, dan sasaran lainnya.
- d. Membangkit minat terhadap prinsip-prinsip dan teori-teori di antara seluruh jajaran yang berkepentingan dalam disiplin akuntansi ataupun sekedar menyebarluaskan suatu standar akan membangkitkan banyak kontroversi dan debat dalam praktik dan akademi di mana hal itu lebih baik dari bersikap apatis.

2.1.2 Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) no 45

PSAK 45 merupakan standar akuntansi keuangan yang ditujukan pada organisasi nirlaba, baik milik pemerintah maupun swasta. Pernyataan ini bertujuan untuk mengatur pelaporan keuangan organisasi nirlaba. Dengan adanya standar pelaporan, diharapkan laporan keuangan organisasi nirlaba dapat lebih mudah dipahami, memiliki relevansi, dan memiliki daya banding yang tinggi.

PSAK 45 ini di bentuk oleh IAI pada 23 Desember 1997. Namun pada tahun 2010 PSAK 45 memiliki revisi, dimana perbedaannya ada pada ruang lingkup serta ada tambahan acuan pengaturan yang belum di atur pada tahun 1997.

Perihal	ED PSAK 45 revisi 2010	PSAK 45 (1997)
Ruang Lingkup	lembaga pemerintah, dan unit-unit sejenis lainnya. Sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.	Tidak berlaku bagi lembaga pemerintah, departemen, dan unit-unit sejenis lainnya
Acuan untuk pengaturan yang tidak diatur dalam PSAK 45.	SAK atau SAK ETAP untuk entitas yang tidak mempunyai akuntabilitas publik signifikan	SAK yang berlaku umum.

2.1.3 Yayasan

Yayasan adalah suatu badan hukum yang mempunyai maksud dan tujuan bersifat sosial keagamaan dan kemanusiaan, didirikan dengan memperhatikan persyaratan formal yang ditentukan dalam undang-undang.

Berdirinya yayasan sudah dimulai sejak zaman pra-kemerdekaan. Ketika itu tujuan pendiriannya lebih banyak untuk ikut mengatasi masalah masalah social dalam masyarakat disuatu daerah. Sector ditempat yayasan terlibat umumnya adalah : pendidikan dan kesehatan.

Yayasan secara mudah dapat dikatakan sebagai suatu lembaga yang didirikan bukan untuk mencari laba semata (Nirlaba). Walaupun dalam perjalanannya membutuhkan dana yang diperoleh dari bisnis, namun ini hanya sebatas perolehan dana bukan kegiatan utama. Namun pada yayasan yang sekarang, dana yang diperoleh sebagian besar tidak diperoleh dari perjalanan bisnis, namun berasal dari sumbangan maupun dari pemerintah.

Di Indonesia, yayasan diatur dalam Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2004 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2001 tentang Yayasan.

Rapat paripurna DPR pada tanggal 7 September 2004 menyetujui undang-undang ini, dan Presiden RI megawati soekarnopoetri mengesahkannya pada tanggal 6 Oktober 2004.

Pendirian yayasan dilakukan dengan akta notaris dan mempunyai status badan hukum setelah akta pendirian memperoleh pengesahan dari Menteri Kehakiman dan hak Asasi Manusia atau pejabat yang ditunjuk. Permohonan pendirian yayasan dapat diajukan kepada Kepala Kantor Wilayah Departemen Kehakiman dan Hak Asasi Manusia yang wilayah kerjanya meliputi tempat kedudukan yayasan. Yayasan yang telah memperoleh pengesahan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia.

Yayasan mempunyai organ yang terdiri atas *Pembina*, *Pengurus*, dan *Pengawas*. Pengelolaan kekayaan dan pelaksanaan kegiatan yayasan dilakukan sepenuhnya oleh *Pengurus*. *Pengurus* wajib membuat laporan tahunan yang disampaikan kepada *Pembina* mengenai keadaan keuangan dan perkembangan kegiatan yayasan. *Pengawas* bertugas melakukan pengawasan serta memberi nasihat kepada *Pengurus* dalam menjalankan kegiatan yayasan.

Yayasan yang kekayaannya berasal dari negara, bantuan luar negeri atau pihak lain, atau memiliki kekayaan dalam jumlah yang ditentukan dalam undang-undang, kekayaannya wajib diaudit oleh akuntan publik dan laporan tahunannya wajib diumumkan dalam surat kabar berbahasa Indonesia.

Perbuatan hukum penggabungan yayasan dapat dilakukan dengan menggabungkan satu atau lebih yayasan dengan yayasan lain, dan mengakibatkan yayasan yang menggabungkan diri menjadi bubar. Yayasan dapat bubar karena jangka waktu yang ditetapkan Anggaran Dasar berakhir, tujuan yang ditetapkan tercapai atau tidak tercapai, putusan pengadilan yang telah memperoleh kekuatan hukum.

2.1.4 Akuntansi Nirlaba

Organisasi Nirlaba menyediakan jasa dan tidak beritikad untuk memperoleh laba, organisasi ini umumnya dibiayai dari kontribusi, perolehan dana dari endowment atau investasi, pengenaan tarif atas jasa yang diberikan dan pemberian

bantuan dari pemerintah. Dalam pelaksanaan pengelolaan keuangannya suatu organisasi nirlaba dapat memperoleh suatu surplus yang merupakan selisih antara aliran kas masuk dengan aliran kas keluar.

Organisasi nirlaba pada umumnya memilih pemimpin, pengurus atau penanggungjawab yang menerima amanat dari para stakeholdernya, terkait dengan konsep akuntabilitas, akuntansi sebagai sarana pertanggungjawaban akuntabilitas merupakan bagian yang integral dengan organisasi nirlaba, sehingga suatu laporan keuangan perlu disajikan oleh organisasi nirlaba untuk menilai entitas organisasi nirlaba dalam memberikan pelayanannya dan keberlanjutan dalam pemberian pelayanan serta menilai pertanggungjawaban dari pengurus/manajemen atas tugas, kewajiban dan kinerja yang diamanatkan kepadanya.

Pada SAK ETAP, entitas dapat mengacu pada SAK non-ETAP. Misalnya, entitas koperasi yang menggunakan SAK ETAP dapat mengacu pada PSAK 27, atau entitas nirlaba yang menggunakan SAK ETAP dapat mengacu pada PSAK 45. Acuan pada SAK non-ETAP tidak hanya terbatas untuk kedua PSAK tersebut

IAI menerbitkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 45 tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba, dalam PSAK tersebut antara lain menguraikan tentang:

➤ Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan utama laporan keuangan organisasi nirlaba pada dasarnya memiliki kesamaan dengan tujuan laporan keuangan organisasi komersial, yaitu menyajikan informasi yang relevan atas kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh organisasi tersebut. Namun, dikarenakan adanya perbedaan tujuan organisasi, menyebabkan adanya perbedaan pada kalangan pemakai laporan keuangan dan isi dari laporan keuangan tersebut. PSAK Nomor 45 memberikan pengertian tujuan laporan keuangan organisasi nirlaba adalah untuk menyediakan informasi yang relevan untuk memenuhi kepentingan para penyumbang, anggota organisasi, kreditur, dan pihak lain yang menyediakan sumber daya bagi organisasi nirlaba.

➤ Sifat Pembatasan Dana

Menurut PSAK Nomor 45 Laporan keuangan untuk organisasi nirlaba terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Dalam melakukan penyusunan laporan keuangan

memperhatikan sifat pembatasan dana, menurut PSAK Nomor 45 mendefinisikan sebagai berikut:

- Pembatasan permanen adalah pembatasan penggunaan sumber daya yang ditetapkan oleh penyumbang agar sumber daya tersebut dipertahankan secara permanen, tetapi organisasi diizinkan untuk menggunakan sebagian atau semua penghasilan atau manfaat ekonomi lainnya yang berasal dari sumber daya tersebut.
- Pembatasan temporer adalah pembatasan penggunaan sumber daya oleh penyumbang yang menetapkan agar sumber daya tersebut dipertahankan sampai dengan periode tertentu atau sampai dengan terpenuhinya keadaan tertentu.
- Sumbangan terikat adalah sumber daya yang penggunaannya dibatasi untuk tujuan tertentu oleh penyumbang. Pembatasan tersebut dapat bersifat permanen atau temporer.
- Sumbangan tidak terikat adalah sumber daya yang penggunaannya tidak dibatasi untuk tujuan tertentu oleh penyumbang.

➤ **Komponen Laporan Keuangan**

Menurut PSAK Nomor 45 menjelaskan bahwa komponen laporan keuangan organisasi nirlaba meliputi :

1. **Laporan Posisi Keuangan**

Tujuan laporan posisi keuangan adalah untuk menyediakan informasi mengenai aktiva, kewajiban, dan aktiva bersih dan informasi mengenai organisasi nirlaba tersebut pada waktu tertentu.

Informasi dalam laporan posisi keuangan yang digunakan bersama pengungkapan dan informasi dalam laporan keuangan lainnya, dapat membantu para penyumbang, anggota organisasi, kreditur, dan pihak-pihak lain untuk menilai:

- Kemampuan organisasi untuk memberikan jasa secara berkelanjutan; dan
- Likuiditas, fleksibilitas keuangan, kemampuan untuk memenuhi kewajibannya, dan kebutuhan pendanaan eksternal.

Laporan posisi keuangan, termasuk catatan atas laporan keuangan, menyediakan informasi yang relevan mengenai likuiditas, fleksibilitas keuangan,

dan hubungan antara aktiva dan kewajiban. Informasi tersebut umumnya disajikan dengan pengumpulan aktiva dan kewajiban yang memiliki karakteristik serupa dalam suatu kelompok yang relatif homogen. Laporan keuangan mencakup organisasi secara keseluruhan dan harus menyajikan total aktiva, kewajiban, dan aktiva bersih.

Indra Bastian (2007) memberi contoh, mengenai organisasi biasanya melaporkan masing-masing unsur aktiva dalam kelompok yang homogen, seperti:

- kas dan setara kas;
- piutang, pelajar, anggota, dan penerima jasa yang lain;
- persediaan;
- sewa, asuransi, dan jasa lainnya yang dibayar di muka;
- surat berharga/efek dan investasi jangka panjang;
- tanah, gedung, peralatan, serta aktiva tetap lainnya yang digunakan untuk menghasilkan barang dan jasa.

Kas atau aktiva lain yang dibatasi penggunaannya oleh penyumbang harus disajikan terpisah dari kas atau aktiva lain yang tidak terikat penggunaannya.

Indra Bastian (2007), mengatakan bahwa Informasi dalam laporan posisi keuangan yang digunakan bersama pengungkapan dan informasi dalam laporan keuangan lainnya, dapat membantu para penyumbang, anggota organisasi, kreditur dan pihak-pihak lain untuk menilai:

- kemampuan organisasi untuk memberikan jasa secara berkelanjutan dan
- likuiditas, fleksibilitas keuangan, kemampuan untuk memenuhi kewajibannya, dan kebutuhan pendanaan eksternal.
- Laporan posisi keuangan menyajikan jumlah masing-masing kelompok aktiva bersih berdasarkan ada atau tidaknya pembatasan oleh penyumbang, yaitu: terikat secara permanen, terikat secara temporer, dan tidak terikat.

Menurut IAI pada PSAK no 45, untuk aktiva bersih atau tidak terikat, memiliki pola klasifikasi tersendiri yang masuk pada laporan posisi keuangan. pada laporan posisi keuangan akan menyajikan masing masing kelompok aktiva bersih berdasarkan ada atau tidak adanya pembatasan oleh penyumbang yaitu antara lain : terikat secara permanen, terikat secara temporer, dan tidak terikat.

Informasi mengenai sifat dan jumlah dari pembatasan permanen atau temporer diungkapkan dengan cara menyajikan jumlah tersebut dalam laporan keuangan atau dalam catatan atas laporan keuangan.

Pembatasan permanen terhadap (1) aktiva, seperti tanah atau karya seni, yang disumbangkan untuk tujuan tertentu, untuk dirawat dan tidak untuk dijual, atau (2) aktiva yang disumbangkan untuk investasi yang mendatangkan pendapatan secara permanen dapat disajikan sebagai unsur terpisah dalam kelompok aktiva bersih yang penggunaannya dibatasi secara permanen atau disajikan dalam catatan atas laporan keuangan.

Pembatasan permanen kelompok kedua tersebut berasal dari hibah atau wakaf dan warisan yang menjadi dana abadi (endowment).

Pembatasan temporer terhadap (1) sumbangan berupa aktivitas operasi tertentu, (2) investasi untuk jangka waktu tertentu, (3) penggunaan selama periode tertentu dimasa depan, atau (4) pemerolehan aktiva tetap, dapat disajikan sebagai unsur terpisah dalam kelompok aktiva bersih yang penggunaannya dibatasi secara temporer atau disajikan dalam catatan atas laporan keuangan.

Pembatasan temporer oleh penyumbang dapat berbentuk pembatasan waktu atau pembatasan penggunaan, atau keduanya.

Aktiva bersih tidak terikat umumnya meliputi pendapatan dari jasa, penjualan barang, sumbangan, dan dividen atau hasil investasi, dikurangi beban untuk memperoleh pendapatan tersebut. Batasan terhadap penggunaan aktiva bersih tidak terikat dapat berasal dari sifat organisasi, lingkungan operasi, dan tujuan organisasi yang tercantum dalam akte pendirian, dan dari perjanjian kontraktual dengan pemasok, kreditur dan pihak lain yang berhubungan dengan organisasi.

Informasi mengenai batasan-batasan tersebut umumnya disajikan dalam catatan atas laporan keuangan.

2. Laporan Aktivitas

Tujuan utama laporan aktivitas adalah menyediakan informasi mengenai:

- Pengaruh transaksi dan peristiwa lain yang mengubah jumlah dan sifat aktiva bersih.
- Hubungan antar transaksi, dan peristiwa lain.

- Bagaimana penggunaan sumber daya dalam pelaksanaan berbagai program atau jasa.

Informasi dalam laporan aktivitas, yang digunakan bersama dengan pengungkapan informasi dalam laporan keuangan lainnya, dapat membantu para penyumbang, anggota organisasi, kreditur dan pihak lainnya untuk:

- Mengevaluasi kinerja dalam suatu periode.
- Menilai upaya, kemampuan dan kesinambungan organisasi dan memberikan jasa
- Menilai pelaksanaan tanggung jawab dan kinerja manajer.

Laporan aktivitas menyajikan jumlah perubahan aktiva bersih terikat permanen, terikat temporer, dan tidak terikat dalam suatu periode. Laporan aktivitas juga menyajikan keuntungan dan kerugian yang diakui dari investasi dan aktiva lain (atau kewajiban) sebagai penambah atau pengurang aktiva bersih tidak terikat, kecuali jika penggunaannya dibatasi oleh penyumbang, dan menyajikan beban sebagai pengurang aktiva bersih tidak terikat.

Sumbangan disajikan sebagai penambah aktiva bersih tidak terikat, terikat permanen, atau terikat temporer, tergantung pada ada tidaknya pembatasan. Dalam hal sumbangan terikat yang pembatasannya tidak berlaku lagi dalam periode yang sama, dapat disajikan sebagai sumbangan tidak terikat sepanjang disajikan secara konsisten dan diungkapkan sebagai kebijakan akuntansi.

Laporan aktivitas menyajikan keuntungan dan kerugian yang diakui dari investasi dan aktiva lain (atau kewajiban) sebagai penambah atau pengurang aktiva bersih tidak terikat. Laporan ini juga menyajikan informasi mengenai beban menurut klasifikasi fungsional, seperti menurut kelompok program jasa utama dan aktivitas pendukung. Di samping itu, organisasi nirlaba dianjurkan untuk menyajikan informasi tambahan mengenai beban menurut sifatnya. Misalnya, berdasarkan gaji, sewa, listrik, bunga, penyusutan.

Laporan aktivitas mencakup organisasi secara keseluruhan dan menyajikan perubahan jumlah aktiva bersih selama suatu periode. Perubahan aktiva bersih dalam laporan aktivitas tercermin pada aktiva bersih atau ekuitas dalam laporan posisi keuangan.

Sama halnya dengan aktiva bersih, untuk pendapatan beban, keuntungan dan kerugian juga memiliki klasifikasi pada laporan aktivitas. Laporan aktivitas menyajikan pendapatan sebagai penambah aktiva bersih tidak terikat, kecuali jika penggunaannya dibatasi oleh penyumbang, dan menyajikan beban sebagai pengurang aktiva bersih tidak terikat.

Sumbangan disajikan sebagai penambah aktiva bersih tidak terikat, terikat permanen, atau terikat temporer, tergantung pada ada tidaknya pembatasan. Dalam hal sumbangan terikat yang pembatasannya tidak berlaku lagi dalam periode yang sama, dapat disajikan sebagai sumbangan tidak terikat sepanjang disajikan secara konsisten dan diungkapkan sebagai kebijakan akuntansi.

Laporan aktivitas menyajikan keuntungan dan kerugian yang diakui dari investasi dan aktiva lain (atau kewajiban) sebagai penambah atau pengurang aktiva bersih tidak terikat, kecuali jika penggunaannya dibatasi.

Klasifikasi Pendapatan, Beban, Keuntungan dan Kerugian dalam kelompok aktiva bersih tidak menutup peluang adanya klasifikasi tambahan dalam laporan aktivitas. Misalnya, dalam suatu kelompok atau beberapa kelompok perubahan dalam aktiva bersih, organisasi dapat mengklasifikasikan unsur-unsurnya menurut kelompok operasi atau non-operasi, dapat dibelanjakan atau tidak dapat dibelanjakan, telah direalisasi atau belum direalisasi, berulang atau tidak berulang, atau dengan cara lain.

Laporan aktivitas menyajikan jumlah pendapatan dan beban secara bruto. Namun demikian pendapatan investasi dapat disajikan secara neto dengan syarat beban-beban terkait, seperti beban penitipan dan beban penasihat investasi, diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

Laporan aktivitas menyajikan jumlah neto keuntungan dan kerugian yang berasal dari transaksi insidental atau peristiwa lain yang berada di luar pengendalian organisasi dan manajemen. Misalnya, keuntungan atau kerugian penjualan tanah dan gedung yang tidak digunakan lagi. Laporan ini juga harus menyajikan informasi mengenai beban menurut klasifikasi fungsional, seperti menurut kelompok program jasa utama dan aktivitas pendukung.

Klasifikasi secara fungsional bermanfaat untuk membantu para penyumbang, kreditur, dan pihak lain dalam menilai pemberian jasa dan

penggunaan sumber daya. Disamping penyajian klasifikasi beban secara fungsional, organisasi nirlaba dianjurkan untuk menyajikan informasi tambahan mengenai beban menurut sifatnya. Misalnya, berdasarkan gaji, sewa, listrik, bunga, penyusutan.

Program pemberian jasa merupakan aktivitas untuk menyediakan barang dan jasa kepada para penerima manfaat, pelanggan, atau anggota dalam rangka mencapai tujuan atau misi organisasi. Pemberian jasa tersebut merupakan tujuan dan hasil utama yang dilaksanakan melalui berbagai program utama.

Aktivitas pendukung meliputi semua aktivitas selain program pemberian jasa. Umumnya, aktivitas pendukung meliputi aktivitas manajemen dan umum, pencarian dana, dan pengembangan anggota. Aktivitas manajemen dan umum meliputi pengawasan, manajemen bisnis, pembukuan, penganggaran, pendanaan, dan aktivitas administratif lainnya, dan semua aktivitas manajemen dan administrasi kecuali program pemberian jasa atau pencarian dana. Aktivitas pencarian dana meliputi publikasi dan kampanye pencarian dana; pengadaan daftar alamat penyumbang; pelaksanaan acara khusus pencarian dana; pembuatan dan penyebaran manual, petunjuk, dan bahan lainnya; dan pelaksanaan aktivitas lain dalam rangka pencarian dana dari individu, yayasan, pemerintah dan lain-lain.

Aktivitas pengembangan anggota meliputi pencarian anggota baru dan pengumpulan iuran anggota, hubungan dan aktivitas sejenis.

3. Laporan Arus Kas

Menurut Wibowo dan Abubakar Arif (2006:134) laporan arus kas merupakan suatu laporan yang menyediakan informasi mengenai penerimaan kas dan pengeluaran kas oleh suatu entitas selama periode tertentu. Menurut Brigham dan Houston (2001) laporan arus kas adalah laporan yang menjelaskan dampak aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan perusahaan terhadap arus kas selama satu periode akuntansi. Adapun tujuan utama laporan arus kas yaitu menyajikan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas dalam suatu periode. Laporan arus kas disajikan sesuai PSAK tentang Laporan Arus Kas, dengan tambahan berikut ini:

- 1) Aktifitas Pendanaan
 - a. Penerimaan kas dari penyumbang yang penggunaannya dibatasi untuk jangka panjang.
 - b. Penerimaan kas dari sumbangan dan penghasilan investasi yang penggunaannya dibatasi untuk pemerolehan, pembangunan dan pemeliharaan aktiva tetap, atau peningkatan dana abadi (endowment).
 - c. Bunga dan dividen yang dibatasi penggunaannya untuk jangka panjang.
- 2) Pengungkapan informasi mengenai aktivitas investasi dan pendanaan nonkas: sumbangan berupa bangunan atau aktiva investasi.

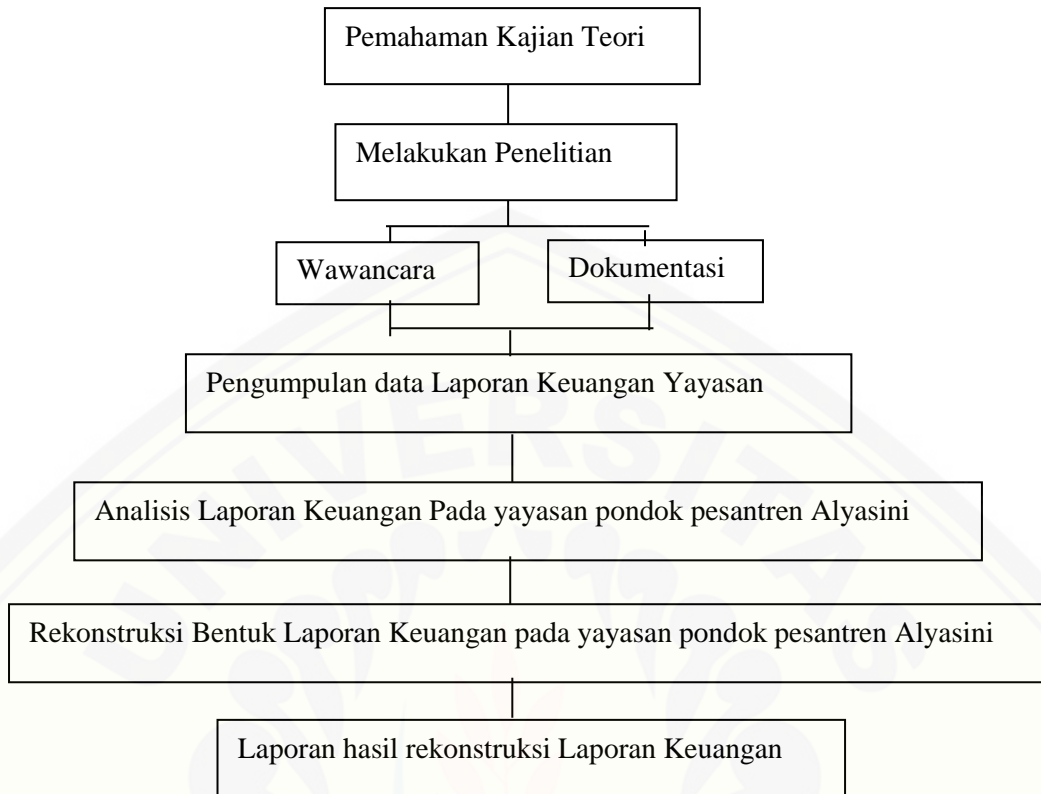
2.2 Penelitian Terdahulu

Adapun beberapa penelitian terdahulu mengenai laporan keuangan nirlaba yang pertama penelitian oleh Fajarwati, Diana dan joko sambodo (2010), mengenai Pengkajian tentang penyusunan dan penyajian laporan keuangan pada lembaga keuangan syariah, dengan hasil sebagian dari lembaga keuangan syariah, yaitu seperti bank syariah muamalat, serta bank syariah artha tambun sudah menyajikan laporan keuangan sesuai dengan prinsip dan sudah dapat diterima oleh umum. Sedangkan sebagian yang lain seperti badan wakaf dan badan amil zakat kota bekasi belum menyajikan sesuai dengan prinsip akuntansi.

Dan juga penelitian Hasibuan, David (2010), mengenai Penerapan PSAK no 45 pada yayasan mandiri anak bangsa nusantara dalam kaitannya dengan pelaporan kualitas informasi Laporan keuangan, dengan hasil menunjukkan bahwa pelaporan keuangan pada yayasan mandiri anak bangsa belum sepenuhnya sesuai dengan PSAK no 45. Selain itu dalam penyajian dan pengolahan sudah menggunakan program akuntansi MYOB namun masih belum sepenuhnya sesuai dengan PSAK no 45.

Yang terakhir penelitian Budirahardjo, Henkie Priemaadienova (2009), tentang Penerapan Pelaporan Keuangan pada yayasan nurul hayat yang sesuai dengan PSAK no 45. Dengan hasil bahwa pelaporan keuangan dalam yayasan belum sesuai dengan PSAK 45, hal ini dikarenakan salah satu faktor penting dalam PSAK 45 yaitu penggolongan asset bersih dalam ekuitas tidak dilakukan. Dan peneliti telah memberikan contoh bentuk laporan keuangan yang sesuai dengan PSAK 45

2.3 Kerangka Pemecahan Masalah



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ada 2 macam, yaitu data kuantitatif dan data kualitatif (Tika, 2006:57). Penelitian kuantitatif adalah data yang berupa angka, sedangkan data kualitatif adalah data yang berupa susunan kata/kalimat.

Penelitian ini dilakukan dengan cara Kualitatif, yaitu suatu pendekatan yang juga disebut pendekatan investigasi karena biasanya peneliti mengumpulkan data dengan cara bertatap muka langsung dan berinteraksi dengan orang-orang di tempat penelitian (McMillan & Scumacher, 2003).

Pada penelitian ini dilakukan dengan carastudi kasus, yaitu pengamatan secara detail terhadap obyek yang dimunculkan dalam rumusan masalah. Metode Penelitian ini memusatkan pada masalah mengenai laporan keuangan SMA Excellent Yayasan Pondok Pesantren Al-Yasini yang dibuat dengan standar dan format yang telah diberlakukan, yaitu apakah sesuai dengan PSAK 45 atau SAK ETAP. Dalam penelitian ini difokuskan pada bentuk laporan pengelolaan keuangan SMA Excellent Yayasan Pondok Pesantren

3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Yang dimaksud dengan data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara) yang secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian (Indriantoro dan Supomo, 1999 :147).

Data primer yang digunakan pada penelitian ini adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara tak berstruktur pada bagian yang terkait, dalam hal ini pada bagian bendahara atau yang memegang masalah keuangan pada SMA Excellent yayasan pondok pesantren Alyasini.

Sedangkan Data sekunder yang digunakan pada penelitian ini adalah dari dokumen-dokumen yang terkait dalam pembuatan laporan keuangan di SMA

Excellent yayasan pondok pesantren alyasini dalam hal ini yaitu dari laporan keuangan yang telah dibuat oleh yayasan pondok pesantren.

3.3 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Excellent Yayasan pondok pesantren Alyasini areng areng Wonorejo, Ngabar Kraton, Pasuruan. SMA Excellent ini merupakan salah satu SMA yang berprestasi di Yayasan pondok pesantren Pasuruan. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan April 2014 sampai selesai, dimana peneliti sendiri tidak dapat menentukan kapan penelitian tersebut berakhir.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang yang akan digunakan menggunakan 2 metode, yaitu :

A. Wawancara Tidak Berstruktur

Jenis wawancara yang dilakukan yaitu wawancara tak berstruktur. Wawancara ini tidak menggunakan pedoman wawancara yang sistematis dan hanya menggunakan garis besarnya saja, hal ini dilakukan agar peneliti dapat memahami obyek yang diteliti lebih dalam dan kemungkinan dapat menemukan masalah baru diluar rumusan masalah yang diteliti.

B. Dokumentasi

Metode ini yaitu menganalisa dokumen-dokumen yang terkait dengan masalah penelitian untuk memperkuat informasi yang didapat dalam wawancara. Dalam hal ini dokumen yang dimaksud adalah segala dokumen yang berkaitan dengan Penelitian ini seperti laporan keuangan yang sudah dibuat oleh yayasan.

3.5 Langkah Langkah Penelitian

Pada langkah langkah penelitian disini, peneliti melakukan penelitian dengan urutan sebagai berikut :

- a) Pada langkah pertama, peneliti melakukan kajian teori yang berhubungan dengan skripsi yaitu seperti PSAK no 45 dan penerapannya.

- b) Selanjutnya peneliti melakukan mengumpulkan data yang berupa penelitian seperti wawancara dan dokumen yang terkait pada lokasi yang ditentukan yaitu SMA Excellent Al-Yasini.
- c) Kemudian peneliti melakukan analisis pada kondisi yang terjadi pada laporan keuangan di SMA Excellent Al-Yasini.
- d) Dari analisis tersebut kemudian peneliti melakukan rekonstruksi pada laporan keuangan di SMA Excellent Al-Yasini sesuai dengan PSAK no 45 yang terdiri dari laporan aktivitas, laporan posisi keuangan, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas.

3.6 Teknik Analisis Data

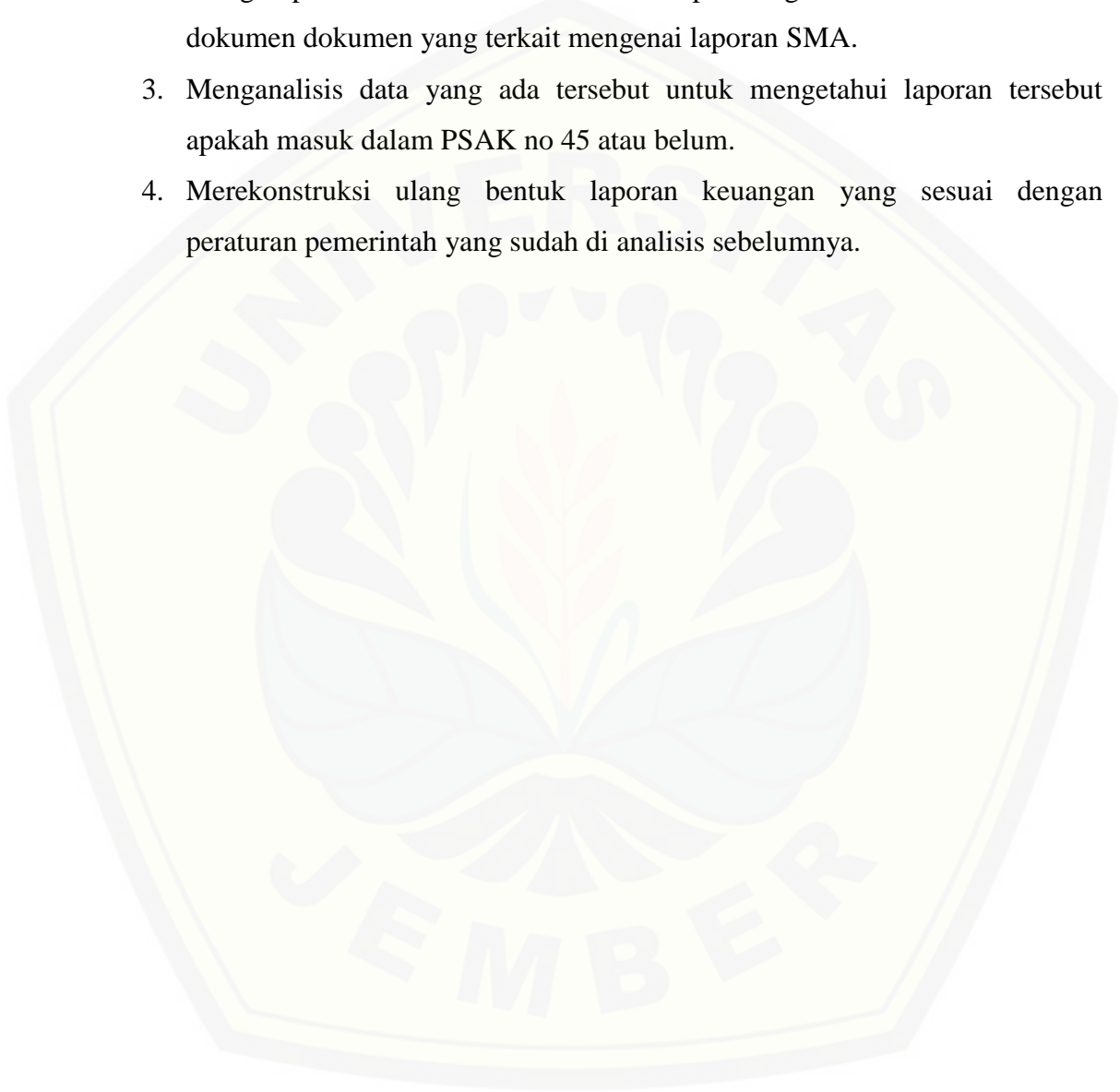
Pada Teknik Analisis data ini peneliti menggunakan metode triangulasi. Metode triangulasi ini merupakan metode analisis data dengan memahami dengan benar suatu masalah yang akan diteliti serta dipahami dengan melihat dari berbagai sudut pandang yang berbeda.

Norman K. Denkin (dalam Lexy, 2009:330) mendefinisikan triangulasi sebagai gabungan atau kombinasi berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda. Sampai saat ini, konsep Denkin ini dipakai oleh para peneliti kualitatif di berbagai bidang. Menurutnya, triangulasi meliputi empat hal, yaitu:

- (1) triangulasi metode, diberlakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara berbeda.
- (2) triangulasi antar-peneliti (jika penelitian dilakukan dengan kelompok), diberlakukan dengan cara menggunakan lebih dari satu orang dalam pengumpulan dan analisis data.
- (3) triangulasi sumber data, menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data, dan;
- (4) triangulasi teori, hasil akhir penelitian kualitatif berupa sebuah rumusan informasi atau *thesis statement*. Informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan.

Pada penelitian ini, lebih menggunakan kepada triangulasi Metode serta triangulasi Sumber data. Sehingga dari menggunakan metode triangulasi ini, maka dilakukan tahapan tahapan penelitian yang akan dilakukan sebagai berikut :

1. Pedoman teori mengenai pembuatan laporan keuangan sesuai dengan peraturan pemerintah (PSAK no 45)
2. Mengumpulkan data data dari wawancara pada bagian bendahara SMA serta dokumen dokumen yang terkait mengenai laporan SMA.
3. Menganalisis data yang ada tersebut untuk mengetahui laporan tersebut apakah masuk dalam PSAK no 45 atau belum.
4. Merekonstruksi ulang bentuk laporan keuangan yang sesuai dengan peraturan pemerintah yang sudah di analisis sebelumnya.



BAB 5

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasar penelitian di SMA Excellent Al-Yasini, dapat diambil kesimpulan bahwa perlu laporan keuangan yang digunakan pada SMA Excellent Al-Yasini masih belum menggunakan standar akuntansi yang berlaku. Karena laporan yang dibuat oleh SMA Excellent Al-Yasini masih berupa rekapitulasi kas masuk, rekapitulasi kas keluar, daftar inventaris serta total hutang yang dilakukan oleh SMA Excellent Al-Yasini selain itu juga masih menggunakan cash basis.

Berdasar penelitian yang sudah dilakukan, bisa disimpulkan bahwa perlu dilakukannya rekonstruksi pada laporan keuangan SMA Excellent Al-Yasini sesuai dengan PSAK no 45 mengenai akuntansi nirlaba. Sehingga laporan keuangan yang disajikan pada SMA Excellent Al-Yasini adalah

- a) laporan aktivitas (lihat tabel 4.6)
- b) laporan perubahan aset neto (lihat tabel 4.7)
- c) laporan posisi keuangan (lihat tabel 4.8)
- d) laporan arus kas
- e) dan catatan atas laporan keuangan.

5.2 Keterbatasan

Peneliti disini masih belum bisa dikatakan melakukan penelitian dengan sempurna karena memiliki beberapa keterbatasan dalam beberapa hal, yaitu :

- a. kurangnya pengendalian internal pada SMA Excellent Al-Yasini seperti pada perolehan aset pertama kali dibangun serta kurangnya data pencatatan yang dilakukan pihak sekolah mengenai jangka waktu hutang yang dilakukan.
- b. Fokus peneliti hanya rekonstruksi pada laporan keuangan saja, sehingga pembuatan jurnal hingga buku besar tidak tersentuh karena sekolah belum menerapkan kebijakan akuntansi mengenai pencatatan akuntansi. Sehingga hal tersebut bisa dilakukan pada penelitian selanjutnya.

5.3 Saran

Berdasarkan keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti diatas, maka peneliti memberi saran SMA Excellent Al-Yasini dan pada peneliti selanjutnya seperti :

- a. Peneliti menyarankan kepada SMA Excellent Al-Yasini untuk membuat laporan keuangan sesuai dengan PSAK no 45 karena PSAK no 45 ini mengatur laporan keuangan untuk organisasi nirlaba seperti pada SMA Excellent Al-Yasini.
- b. Peneliti selanjutnya bisa menggali informasi lebih detail mengenai perolehan aset yang diterima pertama kali pada saat dibentuknya SMA Excellent Al-Yasini, dan melakukan cek silang mengenai hutang yang dilakukan oleh SMA Excellent Al-Yasini pada pihak terkait, sehingga akan memiliki data data yang lebih lengkap.
- c. Peneliti selanjutnya diharapkan bisa memperluas cakupan penelitian sampai pada rekonstruksi sistem akuntansi yang ada disana sehingga bisa dibuatnya laporan keuangan dari pembuatan jurnal hingga laporan keuangan secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Baridwan, Zaki. (2004). *Intermediate Accounting* (edisi ketujuh). Yogyakarta : BPPE
- Bastian, Indra. (2007). *Akuntansi Yayasan dan Lembaga Publik*. Jakarta : Erlangga
- Budirahardjo, Henkie Priemaadienova. (2009). *Penerapan Pelaporan Keuangan Pada Yayasan Nurul Hayat Yang Sesuai Dengan PSAK no 45*. Skripsi S-1 pada Fakultas Ekonomi, Sekolah Tinggi Ekonomi Perbanas, Surabaya.
- Fajarwati, Diana dan joko Sambodo (2010). *Pengkajian tentang Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan pada Lembaga Keuangan Syariah*. JRAK, Vol. 2, Agustus 2010 Hal. 15 - 31
- Febriza, Dia. (2010). *Penerapan PSAK no 45 tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba Pada Yayasan Darul Islah*. Tugas Akhir D3 pada Politeknik Universitas Andalas. Padang
- Hoesada, Jan. (2007). *Akuntansi Organisasi Nirlaba*
- Hartono, J. (2012). *Metodologi Penelitian Bisnis*. (Edisi 5). Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA.
- Hasibuan, David. (2010). *Penerapan PSAK no. 45 Pada Yayasan Mandiri Anak Bangsa Nusantara Dalam Kaitannya Dengan Kualitas Informasi Pelaporan Keuangan*. Jurnal Ilmiah Kesatuan Nomor 1 Volume 12, April 2010
- Ibrahim, Ilham dan Trihandayani. (2009). *Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 45 Pada Baitul Mal Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam*. Jurnal Telaah & Riset Akuntansi, Vol. 2. No. 2. Juli 2009 Hal. 183-197
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2007). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan nomor 45*. Jakarta : Salemba Empat
- Indriyanto, Nur dan Bambang Supomo. (1999). *Metodelogi Penelitian Bisnis*. BPFE-YOGYAKARTA. Yogyakarta.
- Lexy J. Moleong. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, hal. 330
- Mardiasmo. (2002). *Akuntansi Sektor Publik*. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Rahardjo, Mudjia (2010). *Triangulasi dalam Penelitian Kualitatif*. Retrieved from <http://www.uin-malang.ac.id/blog/post/read/101001/triangulasi-dalam-penelitian-kualitatif.html> [diakses 12 Maret 2014]

Simanjuntak, D.A. & Januarsih, Y. (2011). *Akuntabilitas Dan Pengelolaan Keuangan Di Masjid. SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI XIV ACEH 2011.*

Stephanus, D.S. (2013). Standar akuntansi keuangan – Entitas tanpa akuntabilitas publik (SAK-ETAP).<http://daniels-stephanus.blogspot.com/2013/07/standat-akuntansi-keuangan-entitas.html>. [Diakses 23Maret 2014]

Sukmana, Wawan dan Yesi Gusman. (2008). *Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan PSAK 45 tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba dan Penerapan Total Quality Management pada Kinerja Yayasan.*Jurnal Akuntansi FE Unsil, Vol. 3, No. 1, 2008

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: ALFABETA.

Tanjung, A.H. (2013, September 29). *Akuntansi, Transparansi dan Akuntabilitas Keuangan Publik (Sebuah Tantangan)*. Retrieved from http://www3.hafiz-konsultan.com/artikel/file_artikel/Sistem%20Akuntansi%20Keuangan%20Daerah.pdf.

<http://www.iaiglobal.or.id>

www.keuanganlsm.com

www.edelman.com

<http://www.smaya.sch.id>